

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kulon Progo, yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi daripada daerah-daerah lain di wilayah tersebut [1]. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, ditemukan bahwa 16,39% dari populasi Kabupaten Kulon Progo berada di bawah tingkat kemiskinan [2]. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di empat kabupaten/kota lainnya.

| | |
|-----------------|-------|
| Kulon Progo | 16.39 |
| Gunung Kidul | 15.86 |
| Bantul | 12.27 |
| Sleman | 7.74 |
| Kota Yogyakarta | 6.62 |

Gambar 1.1 Data Kemiskinan Daerah

Kulon Progo memiliki tingkat kemiskinan tinggi karena struktur ekonomi yang bergantung pada pertanian dan sektor informal, serta kurangnya lapangan kerja formal [3]. Dampaknya adalah krisis kepedulian sosial di masyarakat karena individu sulit memenuhi kebutuhan dasar dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan amal [4]. Solusinya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi, akses pendidikan dan layanan kesehatan, serta kesadaran akan solidaritas sosial.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter sosial yang peduli, khususnya pada generasi muda. Melalui proses

pendidikan, nilai-nilai seperti kepedulian, empati, dan partisipasi dalam kegiatan amal dapat ditanamkan secara terstruktur. Upaya membentuk karakter sosial yang peduli di lingkungan sekolah merupakan langkah yang sangat penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi [5].

Peran pendidik, yang diwakili oleh guru di lingkungan sekolah, dan peran orang tua di rumah, keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan penanaman karakter peduli sosial yang optimal pada siswa [6]. Hal ini sangat relevan mengingat banyaknya kasus kurangnya kepedulian sosial dalam masyarakat saat ini [7]. Era digital yang sedang berlangsung juga memberikan dorongan pada perilaku individualistik, terutama terlihat dalam respons terhadap situasi darurat atau musibah di mana beberapa individu lebih condong untuk merekam momen tersebut dengan menggunakan teknologi seperti video dan foto, atau menyebarkannya di media sosial, daripada memberikan bantuan langsung [8].

Peran pendidik di sekolah dan peran orang tua di rumah memiliki signifikansi yang besar dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa, terutama mengingat kekurangan dalam kepedulian sosial di masyarakat sekitarnya [9] [10]. Era digital mendorong perilaku individualistik, di mana respons pertama terhadap kejadian tidak selalu membantu, tetapi lebih pada pengabdian momen melalui media sosial [11].

Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, terlibat secara aktif dalam gerakan filantropi Islam modern melalui berbagai program yang tersebar di berbagai wilayah. Mereka menegaskan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial, yang memiliki landasan dalam ajaran Al-Quran. Salah satu contoh yang ditekankan adalah Surat Al-Ma'un, yang menyoroiti signifikansi kepedulian terhadap sesama sebagai bagian esensial dari ajaran tersebut [12] [13] [14] [15].

Amal usaha filantropi Muhammadiyah didukung oleh Lazismu, sebuah organisasi amal yang beroperasi di tingkat lokal [16] [17]. Lazismu ditujukan untuk mempromosikan keadilan sosial dan membantu menciptakan masyarakat Islam yang adil dan makmur [18] [19]. Lazismu Kulon Progo memberikan bantuan beasiswa pendidikan kepada siswa kurang mampu di wilayah tersebut dengan anggaran Rp. 258.049.200,- dari total perolehan dana sebesar Rp. 3.939.536.591,- (sekitar 6,5%). Ini memberikan bantuan signifikan bagi pelajar dalam mengatasi kesulitan ekonomi dan memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan dengan lebih baik.



Gambar 1.2 Alokasi penggunaan dana Lazismu Kulon Progo

Dengan merujuk pada informasi tersebut, diperlukan penyelidikan lebih lanjut terhadap sejumlah isu krusial terkait solusi yang diberikan oleh filantropi Islam terhadap konsep pengurangan kemiskinan. Hal ini bertujuan agar tingkat kemiskinan dapat diminimalkan, sehingga akhirnya masyarakat dapat mencapai kesejahteraan.

Menanamkan nilai-nilai filantropi Islam dalam sistem pendidikan menjadi krusial dalam membentuk individu yang peka terhadap isu sosial. Kualitas masyarakat yang terbentuk dari pendidikan akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan bangsa, di mana pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mencetak individu yang pintar secara akademis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut. Pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai ini adalah melalui contoh teladan, nasihat, dan pembiasaan. Strategi ini melibatkan baik aktivitas rutin maupun spontan dengan fokus pada perilaku sosial dan moral kognitif. Nilai-nilai filantropi tercermin dalam sikap peduli terhadap diri sendiri, teman, guru, dan lingkungan sekitar. Tindakan nyata seperti memberikan infak dan sedekah menjadi metode konkret dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, yang dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti bakti sosial dan kunjungan kepada mereka yang membutuhkan [20].

Pendidikan karakter, sesuai dengan nilai-nilai yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2013, mencakup berbagai karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik. Ada 18 nilai karakter yang telah diperkenalkan dan diterapkan sejak tahun pelajaran 2011 [21].

Pentingnya penanaman nilai peduli sosial telah diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai bagian dari upaya memperkuat bangsa menuju tahun 2045. Peran utama pendidik dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa sangatlah vital, menunjukkan sikap sensitivitas dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan [22] [23].



Gambar 1.3 Delapan Belas nilai karakter

SMK Muhammadiyah 2 Wates memiliki 45% siswa berasal dari keluarga yang mengalami kemiskinan. Program pengembangan karakter peduli sosial di sekolah ini melibatkan penyelarasan kurikulum dengan nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan sosial dan mengumpulkan dana untuk membantu biaya pendidikan dan keperluan kemanusiaan. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan Islam dan filantropi, dengan tujuan mencetak siswa yang cerdas secara akademis serta peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memahami efektivitas pendidikan Islam dalam

membentuk karakter peduli sosial pada siswa dan pelaksanaan filantropi di tingkat SMK.

Penelitian tentang filantropi pendidikan Islam: penguatan karakter peduli sosial di SMK Muhammadiyah 2 Wates relevan untuk mengatasi tantangan sosial seperti kemiskinan dan kurangnya kesadaran sosial. Ini akan memberikan wawasan tentang integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan formal, kontribusi penguatan karakter peduli sosial bagi masyarakat, serta tambahan literatur akademik tentang pendidikan Islam dan filantropi. Dengan mendukung visi dan misi SMK, penelitian ini berpotensi mencetak generasi yang cerdas secara akademis dan peduli terhadap masyarakat.

Beberapa penelitian telah mengulas topik terkait filantropi Islam. Sejumlah peneliti telah menjelajahi konsep baru dalam penerapan zakat, seperti zakat pada kekayaan perusahaan, yang mencerminkan perkembangan Islamisasi di sektor swasta di Indonesia [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Baidhawiy menunjukkan bahwa Lazismu menunjukkan adaptabilitas dalam menghadapi model-model filantropi baru dan telah berhasil mengimplementasikan inovasi dalam manajemen zakat, infak, dan sedekah [11]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zaid Munawar tentang praktik filantropi di Sekolah Islam Terpadu di Indonesia didorong oleh kesadaran akan biaya pendidikan yang tinggi yang tidak dapat dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah, yang diakibatkan oleh ketidakmampuan negara dalam mengatasi masalah kemiskinan [24].

Menurut pengamatan peneliti terdahulu, masih belum ada poin yang membahas tentang penanaman sikap peduli sosial di lingkup sekolah, sehingga penulis masih bisa memberikan kebaruan dalam penelitian ini. Novelty dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk membedakan diri melalui pendekatan yang sangat kontekstual. Penelitian akan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik yang memengaruhi penguatan karakter peduli sosial di SMK Muhammadiyah 2 Wates dan bagaimana nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan diintegrasikan ke dalam filantropi pendidikan upaya penguatan karakter peduli sosial yang dikemas melalui kurikulum sekolah.

Studi ini meneliti penggunaan filantropi Islam dalam pendidikan di lingkungan Sekolah Muhammadiyah, dengan fokus pada SMK Muhammadiyah 2 Wates sebagai studi kasus. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan karakter kepribadian siswa, khususnya dalam hal peduli sosial, melalui penerapan nilai-nilai filantropi sejak dini.

Mengacu pada isu yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Mengembangkan Karakter Peduli Sosial melalui Filantropi di Lingkungan Pendidikan Muhammadiyah", dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip filantropi Islam kepada siswa Muslim pada tahap pendidikan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa poin yang telah dijelaskan dalam konteks masalah, dapat dikenali beberapa permasalahan yang mencakup:

1. Masalah Kesenjangan sosial masih banyak terjadi ketimpangan di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim
2. Kepedulian sosial masih menjadi hambatan bagi umat Islam dalam mengentaskan kemiskinan di Kulon Progo

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Filantropi Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates
2. Filantropi untuk penguatan karakter peduli sosial di SMK Muhammadiyah 2 Wates

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya filantropi pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates dapat memperkuat karakter peduli sosial warga sekolah dalam konteks pendidikan modern?
2. Bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Wates?
3. Bagaimana dampaknya terhadap karakter warga sekolah dalam aspek peduli sosial?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan pemahaman baru. Demikian pula, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya filantropi pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 2 Wates dapat memperkuat karakter peduli sosial warga sekolah dalam konteks pendidikan modern.
2. Untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam proses penanaman pendidikan filantropi di SMK Muhammadiyah 2 Wates
3. Untuk menganalisis dampaknya terhadap karakter warga sekolah dalam aspek peduli sosial di SMK Muhammadiyah 2 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada beberapa stakeholders, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan pemahaman ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan karakter filantropi Islam dan pembentukan karakter peduli sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendukung peningkatan kualitas metode yang digunakan untuk memperkuat karakter peduli sosial.

- b. Bagi peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa pemikiran yang bernilai bagi penulis secara pribadi, sebagai hasil dari eksplorasi intelektual, serta pengalaman praktis dalam melakukan penelitian yang mendalam, terutama terkait dengan filantropi dalam pendidikan Islam, penguatan karakter peduli sosial, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di Universitas Ahmad Dahlan.